



Efektifitas Penggunaan Program Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SMP Negeri 35 Medan

Abdul Fattah Nasution¹, Muhammad Arby Fahrezi², Sari Andini³ Farras Fadhilah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : abdulfattahnasution@uinsu.ac.id¹, muhammadarbyfahrezi@gmail.com², sariandini@gmail.com³, fadhilahfarras661@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan program remedial dalam meningkatkan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 35 Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) melalui desain one group pretest–posttest. Subjek penelitian terdiri atas 33 siswa kelas VIII yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan program remedial. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan, serta perhitungan effect size (Cohen's d). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa setelah mengikuti program remedial ($p < 0,05$). Nilai effect size menunjukkan pengaruh yang sangat besar, yang mengindikasikan bahwa program remedial efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Dengan demikian, program remedial dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi ketidaktuntasan belajar siswa.

Kata Kunci: Program Remedial, Prestasi Akademik, Hasil Belajar, Matematika, SMP

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi intelektual, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan memiliki peranan strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi di berbagai bidang kehidupan (Sanga, 2023). Melalui proses pendidikan yang terarah, bangsa dapat membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan produktif, yang pada akhirnya menjadi faktor penentu kemajuan dan daya saing bangsa (Victorynie, 2025).

Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Perbedaan kemampuan kognitif, latar belakang keluarga, motivasi belajar, serta variasi gaya belajar siswa menyebabkan terjadinya kesenjangan pencapaian prestasi akademik di dalam kelas. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi sekolah dan guru, karena ketidaktuntasan belajar yang dibiarkan berlarut-larut dapat berdampak negatif terhadap perkembangan akademik siswa pada jenjang pendidikan berikutnya.

Pemerintah Indonesia melalui kebijakan kurikulum menekankan pentingnya pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai indikator keberhasilan belajar siswa. KKM ditetapkan sebagai batas minimum kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada setiap mata pelajaran. Kriteria ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi hasil belajar, tetapi juga sebagai pedoman pedagogis bagi guru dalam mengambil keputusan pembelajaran yang tepat bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar (Nurdin, 2021). Siswa yang belum memenuhi standar KKM dianggap belum tuntas dan memerlukan tindak lanjut pembelajaran berupa kegiatan remedial atau pengayaan.

Selain itu, kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menegaskan bahwa penetapan KKM merupakan bagian integral dari proses penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan dasar dan menengah (Kemendikbud., 2019). KKM berfungsi sebagai batas minimal penguasaan kompetensi yang harus dicapai siswa serta menjadi dasar bagi guru dan sekolah dalam mengambil langkah-langkah pedagogis lanjutan. Dengan demikian, ketuntasan belajar tidak hanya menjadi indikator evaluasi hasil belajar, tetapi juga pijakan penting dalam pengambilan keputusan kurikuler dan strategi pembelajaran di sekolah.

Data dari berbagai laporan pendidikan menunjukkan bahwa mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dengan tingkat ketidaktuntasan yang relatif tinggi di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Lestari dan Nurhadi mengungkapkan bahwa kesulitan memahami konsep abstrak dan berpikir logis menjadi penyebab utama rendahnya tingkat ketuntasan belajar Matematika di kalangan siswa SMP (Lestari, 2025). Hidayat dan Sulastri menambahkan bahwa faktor motivasi belajar yang rendah serta keterbatasan strategi pembelajaran guru turut memperburuk hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini (Hidayat, 2024).

Selain itu, Yuliani dan Fadillah menjelaskan bahwa rendahnya kepercayaan diri (*self-efficacy*) siswa terhadap kemampuan mereka dalam memahami Matematika berdampak signifikan terhadap menurunnya hasil belajar dan pencapaian akademik secara keseluruhan. Kondisi serupa juga ditemukan di beberapa sekolah di Kota Medan, di mana tingkat ketidaktuntasan belajar Matematika mencapai lebih dari 60%, khususnya pada materi aljabar dan geometri (Situmorang, 2022).

Fenomena ini juga tampak di SMP Negeri 35 Medan, di mana sejumlah siswa kelas VIII belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah pada mata pelajaran Matematika. Berdasarkan data nilai awal, sebagian besar siswa menunjukkan hasil belajar di bawah KKM sehingga dinyatakan belum tuntas. Fakta ini mengindikasikan adanya permasalahan pembelajaran yang memerlukan intervensi khusus agar siswa dapat mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Sebagai bentuk tindak lanjut terhadap ketidaktuntasan belajar, sekolah menyelenggarakan program remedial. Program remedial merupakan layanan pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan tujuan membantu mereka memahami materi yang belum dikuasai. Melalui pembelajaran ulang, penguatan konsep, dan bimbingan yang lebih intensif, program remedial diharapkan mampu memperbaiki hasil belajar siswa secara signifikan.

Pembelajaran remedial secara teoretis dipandang sebagai bagian integral dari sistem evaluasi pembelajaran. Menurut Apriani, pelaksanaan remedial yang dirancang berdasarkan tipe kesalahan siswa dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar matematika (Apriani, 2019). Pendekatan tersebut memungkinkan guru memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, Magfiroh dan Manfaat menegaskan bahwa program remedial dan pengayaan berperan penting dalam membantu siswa mencapai ketuntasan belajar, terutama pada aspek pemahaman konsep matematika (Magfiroh, 2024).

Dalam konteks implementasi di sekolah, efektivitas program remedial sangat bergantung pada strategi dan media pembelajaran yang digunakan. Wardhana, Nasiah, dan Razak menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif seperti Macromedia Flash dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran remedial (Wardhana, 2023). Penelitian serupa oleh Rosiyati, Wibowo, Sutopo, dan Musrikah juga menegaskan bahwa pembelajaran remedial yang berfokus pada kebutuhan individual mampu mengoptimalkan hasil belajar dan menekan angka ketidaktuntasan (Rosiyati, 2025).

Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dalam konteks remedial. Nurfajriana dan Satriani menemukan bahwa penerapan model Reciprocal Teaching dalam setting kooperatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa



dan mendorong ketuntasan belajar hingga mencapai 85% (Nurfajriana, 2020).

Namun, meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa program remedial memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi akademik, sebagian besar studi masih berfokus pada implementasi umum tanpa melakukan pengukuran mendalam terhadap besarnya pengaruh secara kuantitatif. Analisis efektivitas program remedial pada konteks sekolah tertentu, khususnya di wilayah Medan, masih relatif terbatas. Selain itu, pengukuran kekuatan pengaruh (*effect size*) juga jarang dilakukan, padahal hal tersebut penting untuk mengetahui seberapa besar dampak praktis program remedial terhadap prestasi siswa.

Di SMP Negeri 35 Medan, program remedial telah dilaksanakan sebagai bagian dari kebijakan sekolah untuk membantu siswa mencapai ketuntasan belajar. Namun, hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas program remedial tersebut berdasarkan data kuantitatif yang terukur. Evaluasi berbasis data sangat diperlukan agar sekolah memperoleh gambaran objektif mengenai keberhasilan program remedial yang telah dijalankan.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris mengenai efektivitas program remedial dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Dengan menggunakan desain eksperimen semu melalui perbandingan nilai pretest dan posttest, penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan perubahan prestasi akademik siswa secara nyata setelah mengikuti program remedial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian yang ada dengan mengukur kekuatan pengaruh (*effect size*) dari pelaksanaan program remedial, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) menggunakan desain *one group pretest–posttest*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 35 Medan dengan subjek penelitian siswa kelas VIII yang mengikuti program remedial pada mata pelajaran Matematika karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Jumlah sampel penelitian sebanyak 33 siswa, yang dipilih menggunakan teknik total sampling, karena seluruh siswa yang belum tuntas dijadikan sebagai sampel penelitian. Prosedur penelitian diawali dengan pemberian tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa program remedial, dan diakhiri dengan pemberian tes akhir (*posttest*) untuk mengukur perubahan prestasi akademik siswa setelah mengikuti remedial.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran Matematika dan digunakan secara konsisten pada tahap pretest dan posttest. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan program SPSS, meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk, serta uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*). Selain itu, untuk mengetahui besar pengaruh program remedial terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, dilakukan perhitungan *effect size* menggunakan *Cohen's d*, sehingga efektivitas program remedial dapat dinilai secara komprehensif baik secara statistik maupun praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan program remedial dalam meningkatkan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 35 Medan. Penelitian dilaksanakan terhadap siswa kelas VIII yang mengikuti program remedial karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu sebesar 75.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 33 siswa. Seluruh responden merupakan siswa yang pada awalnya belum mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran Matematika, sehingga diwajibkan mengikuti program remedial. Data prestasi akademik siswa diperoleh melalui tes hasil belajar, yang terdiri dari *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir).

Nilai pretest digunakan untuk menggambarkan kemampuan awal siswa sebelum mengikuti program remedial, sedangkan nilai posttest digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian prestasi akademik siswa setelah mengikuti program remedial. Dengan demikian, perbandingan antara nilai pretest dan posttest dapat menunjukkan sejauh mana peningkatan prestasi akademik siswa setelah diberikan perlakuan berupa program remedial.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap nilai pretest dan posttest siswa disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Pretest	33	56	74	63.52	4.273
Nilai Posttest	33	75	88	80.58	3.354
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai pretest siswa memiliki skor minimum sebesar 56 dan skor maksimum sebesar 74, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 63,52. Nilai rata-rata tersebut berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada mata pelajaran Matematika masih tergolong rendah sebelum mengikuti program remedial. Standar deviasi sebesar 4,273 menunjukkan adanya variasi nilai pretest antar siswa.

Setelah pelaksanaan program remedial, nilai posttest siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai minimum posttest sebesar 75 dan nilai maksimum sebesar 88, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,58. Nilai rata-rata tersebut telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menandakan bahwa seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar setelah mengikuti program remedial. Standar deviasi nilai posttest sebesar 3,354 menunjukkan bahwa variasi nilai antar siswa cenderung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pretest, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih merata.

Secara deskriptif, peningkatan nilai rata-rata dari 63,52 pada pretest menjadi 80,58 pada posttest menunjukkan adanya peningkatan prestasi akademik siswa setelah mengikuti program remedial. Selain itu, perubahan status ketuntasan belajar dari seluruh siswa yang sebelumnya tidak tuntas menjadi tuntas setelah remedial memberikan indikasi awal bahwa program remedial yang dilaksanakan di SMP Negeri 35 Medan berjalan dengan baik dan berpotensi efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai pretest dan posttest berdistribusi normal sebagai salah satu syarat penggunaan uji statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Pengujian normalitas



dilakukan dengan bantuan program SPSS, dengan ketentuan bahwa data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

Hasil uji normalitas data nilai pretest dan posttest siswa disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data (Shapiro–Wilk)
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Pretest	33	100.0%	0	0.0%	33	100.0%
Nilai Posttest	33	100.0%	0	0.0%	33	100.0%

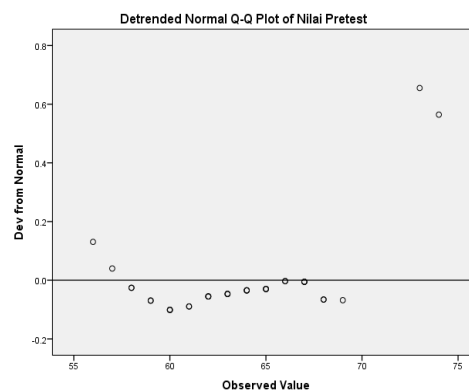
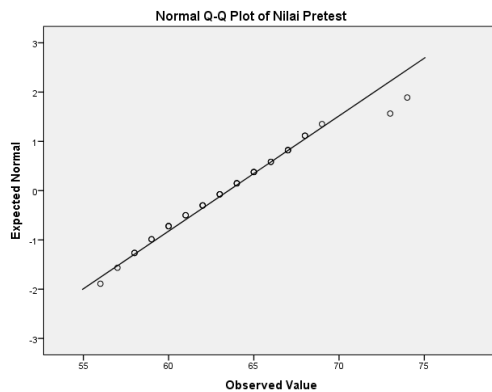
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pretest	.067	33	.200*	.973	33	.574
Nilai Posttest	.114	33	.200*	.966	33	.383

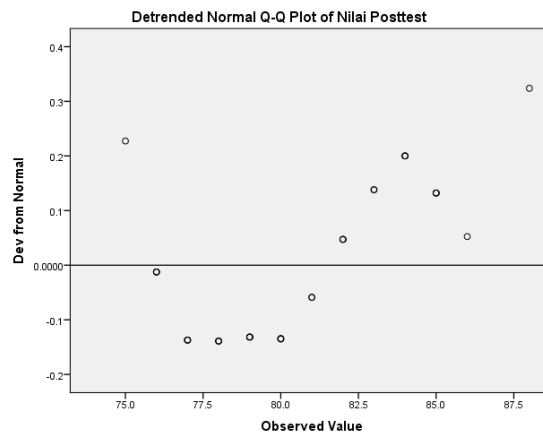
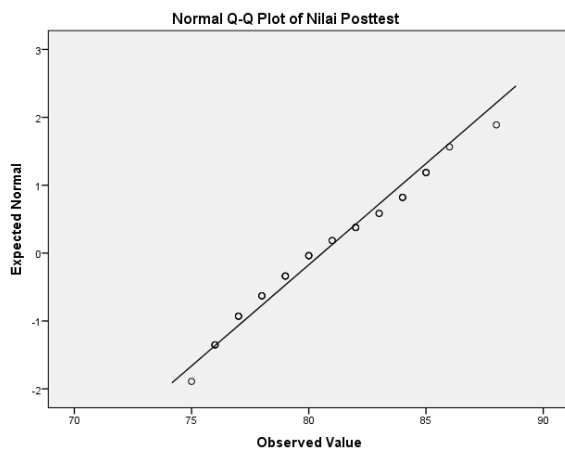
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai Pretes



Nilai Posttest





Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) uji Shapiro–Wilk untuk data pretest sebesar 0,574 dan untuk data posttest sebesar 0,383. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest dan posttest berdistribusi normal.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka data penelitian ini memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa setelah mengikuti program remedial pada mata pelajaran Matematika. Karena data telah memenuhi asumsi normalitas, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan bantuan program SPSS.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 (hipotesis nol) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa.
- H_1 (hipotesis alternatif) : Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji paired sample t-test antara nilai pretest dan posttest siswa disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai Pretest	63.52	33	4.273	.744
	Nilai Posttest	80.58	33	3.354	.584

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Nilai Pretest & Nilai Posttest	33	.585	.000



Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Nilai Pretest - Nilai Posttest	-17.061	3.570	.621	-18.327	-15.795	-27.451	32	.000

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test pada Tabel 4.3, diperoleh nilai t hitung sebesar $-27,451$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 32, serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa setelah mengikuti program remedial.

Nilai selisih rata-rata (*mean difference*) sebesar $-17,061$ menunjukkan bahwa nilai posttest siswa lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Hal ini mengindikasikan bahwa program remedial memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Matematika.

Uji Effect Size (Cohen's d)

Uji effect size dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh program remedial terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Berbeda dengan uji signifikansi statistik yang hanya menunjukkan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan, uji effect size bertujuan untuk mengukur tingkat kekuatan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Dalam penelitian ini, perhitungan effect size menggunakan Cohen's d, yang dihitung berdasarkan selisih rata-rata nilai pretest dan posttest dibagi dengan standar deviasi selisih skor. Perhitungan effect size dilakukan secara manual dengan menggunakan data yang diperoleh dari output uji paired sample t-test pada program SPSS.

Rumus Cohen's d yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{X_{posttest} - X_{pretest}}{SD \text{ selisih}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai selisih rata-rata (*mean difference*) sebesar 17,061 dan standar deviasi selisih skor sebesar 3,570, sehingga nilai Cohen's d dalam penelitian ini adalah sebesar 4,78.

Berdasarkan kriteria interpretasi Cohen, nilai effect size sebesar 0,20 dikategorikan sebagai efek kecil, 0,50 sebagai efek sedang, dan 0,80 sebagai efek besar. Dengan demikian, nilai Cohen's d sebesar 4,78 termasuk dalam kategori efek sangat besar (*very large effect*).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa program remedial memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Matematika. Selain terbukti signifikan secara statistik melalui uji t berpasangan, program remedial juga memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan Penelitian

1. Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Setelah Mengikuti Program Remedial

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi akademik siswa setelah mengikuti program remedial pada mata pelajaran Matematika. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan nilai siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan remedial. Nilai rata-rata pretest siswa yang pada awalnya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami kenaikan yang signifikan pada nilai posttest, sehingga

seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar setelah mengikuti program remedial.

Peningkatan prestasi akademik ini mengindikasikan bahwa program remedial berperan sebagai bentuk intervensi pembelajaran yang efektif bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Melalui pembelajaran ulang, penguatan konsep, serta bimbingan yang lebih intensif, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami materi yang sebelumnya belum dikuasai secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Sudjana yang menyatakan bahwa pembelajaran remedial bertujuan untuk memperbaiki kesulitan belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Selain peningkatan nilai secara kuantitatif, perubahan prestasi akademik juga tercermin dari meningkatnya tingkat ketuntasan belajar siswa. Sebelum pelaksanaan remedial, seluruh siswa berada pada kategori tidak tuntas, sedangkan setelah mengikuti remedial seluruh siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa program remedial tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata kelas, tetapi juga mampu membantu siswa mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.

Dengan demikian, peningkatan prestasi akademik siswa setelah mengikuti program remedial menunjukkan bahwa kegiatan remedial memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan memperbaiki hasil belajar. Program remedial yang dilaksanakan secara terencana dan berfokus pada kebutuhan siswa terbukti mampu meningkatkan capaian akademik secara menyeluruh, khususnya bagi siswa yang sebelumnya mengalami ketidaktuntasan belajar.

2. Efektivitas Program Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Akademik

Efektivitas program remedial dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dapat dilihat dari hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah mengikuti program remedial. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan menunjukkan bahwa program remedial memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pelaksanaan remedial tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar berkontribusi terhadap perbaikan prestasi akademik.

Selain signifikan secara statistik, efektivitas program remedial juga tercermin dari besarnya pengaruh yang ditimbulkan. Hasil perhitungan effect size menunjukkan bahwa program remedial memiliki kekuatan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan hasil belajar yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor kebetulan semata, melainkan merupakan dampak langsung dari pelaksanaan program remedial yang terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan belajar siswa.

Efektivitas program remedial juga terlihat dari keberhasilan seluruh siswa dalam mencapai ketuntasan belajar setelah mengikuti remedial. Kondisi ini menunjukkan bahwa program remedial mampu menjembatani kesenjangan kemampuan akademik siswa yang sebelumnya belum mencapai standar kompetensi. Dengan adanya pembelajaran ulang, pendampingan guru, serta penyesuaian metode pembelajaran, siswa memperoleh dukungan yang lebih optimal untuk memahami materi pelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa pembelajaran remedial dikatakan efektif apabila mampu meningkatkan pemahaman siswa dan menghasilkan perubahan yang signifikan pada pencapaian hasil belajar (Arikunto, 2013). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa program remedial merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.



3. Kesesuaian Hasil Penelitian dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program remedial efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, yang ditandai dengan adanya peningkatan nilai dan tercapainya ketuntasan belajar setelah pelaksanaan remedial. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran remedial yang menyatakan bahwa remedial merupakan upaya sistematis untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar melalui pembelajaran ulang, penguatan konsep, serta bimbingan yang lebih intensif sesuai dengan kebutuhan siswa (Mudjiono., 2015)

Sudjana menjelaskan bahwa pembelajaran remedial bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang belum mencapai standar kompetensi melalui pendekatan dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kesulitan belajar siswa (Sudjana, 2017). Hasil penelitian ini mendukung pandangan tersebut, karena program remedial yang dilaksanakan mampu membantu siswa memahami materi Matematika yang sebelumnya belum dikuasai, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik secara signifikan. Dengan demikian, remedial berfungsi sebagai sarana perbaikan pembelajaran yang efektif bagi siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar.

Selain mendukung teori yang telah ada, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa program remedial memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran remedial dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa secara signifikan (Hidayati, 2018). Hal serupa juga dilaporkan oleh Siregar yang menyatakan bahwa remedial teaching berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas program remedial bersifat konsisten dan dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran (Siregar, 2020).

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung teori pembelajaran remedial yang dikemukakan oleh para ahli, tetapi juga memperkuat temuan penelitian terdahulu mengenai efektivitas program remedial dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program remedial merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar serta mencapai ketuntasan belajar yang optimal (Arikunto, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program remedial efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 35 Medan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa setelah mengikuti program remedial, di mana nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dan seluruh siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Efektivitas program remedial tidak hanya ditunjukkan melalui signifikansi statistik, tetapi juga melalui besarnya pengaruh yang ditimbulkan. Hasil perhitungan *effect size* menggunakan Cohen's d menunjukkan bahwa program remedial memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar yang terjadi merupakan dampak langsung dari pelaksanaan program remedial yang terencana dan berorientasi pada kebutuhan belajar siswa.

Dengan demikian, program remedial dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi ketidaktuntasan belajar siswa dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru dan sekolah perlu merancang dan melaksanakan program remedial secara sistematis serta berbasis evaluasi agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D. (2019). Pelaksanaan pembelajaran remedial berdasarkan tipe kesalahan siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pembelajaran*, 10(2), 115–126.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R. &. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaktuntasan belajar Matematika siswa SMP. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 77–88.
- Hidayati, N. (2018). Pengaruh pembelajaran remedial terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 85–94.
- Kemendikbud. (2019). Panduan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Lestari, W. &. (2025). Analisis kesulitan belajar Matematika pada siswa Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (JP2M)*, 9(1), 12–23.
- Magfiroh, N. &. (2024). Peran program remedial dan pengayaan dalam meningkatkan ketuntasan belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Inovasi dan Pengembangan Pendidikan Matematika*, 6(1), 44–57.
- Mudjiono., D. &. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. . Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin, S. &. (2021). Peran KKM dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di sekolah dasar dan menengah. *urnal Ilmiah Pendidikan Dasar dan Menengah*, 6(3), 101–112.
- Nurfajriana, D. &. (2020). Penerapan model Reciprocal Teaching dalam pembelajaran remedial untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 3(2), 88–97.
- Rosiyati, E. W. (2025). Implementasi pembelajaran remedial berbasis kebutuhan individual dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Terapan*, 8(1), 27–38.
- Sanga, L. D. (2023). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(2), 55–63.
- Siregar, R. (2020). Pengaruh remedial teaching terhadap prestasi belajar IPA siswa SMP. . *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 45–53.
- Situmorang, J. &. (2022). Analisis ketuntasan belajar siswa SMP pada mata pelajaran Matematika di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 5(3), 55–65.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Victorynie, I. L. (2025). Peran pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal PeTeKa, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*, 7(1), 14–22.
- Wardhana, A. N. (2023). Penggunaan media interaktif Macromedia Flash dalam pembelajaran remedial untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Kreatif*, 5(4), 120–131.